
Workshop dan Pelatihan Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)

Sri Budyartati^{1*}, Jamilah², Suhartini Khalik³, Arum Putri Rahayu⁴, dan Kosilah⁵

¹PGSD FKIP UNIPMA Madiun, Madiun, Indonesia

²PGSD STKIP PGRI Sumenep, Gedungan, Indonesia

³FKIP UM Sidrap, Sidenreng Rappang, Indonesia

⁴Prodi PAI STAI Maarif Magetan, Magetan, Indonesia

⁵PGSD Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

*budyartatisri@gmail.com

ABSTRACT

Madiun is a city in East Java Province, Indonesia. The fourth largest city in East Java, after Surabaya, Malang, and Kediri, is 160 km west of Surabaya, or 111 km east of Surakarta, Central Java. The fourth largest city in East Java after Surabaya, Malang and Kediri. This city has a railroad industry (INKA) and a railroad high school. Based on the data above, the social capital owned by the city of Madiun must be maintained and increased from time to time as the times change and progress. Therefore, society and the world. Education in Madiun must keep up with the times by updating or reforming, learning innovations to be at the forefront, and at least not to be left behind. Higher-order thinking, known as higher-order thinking skills (HOTS), is an educational reform concept based on learning taxonomies (such as Bloom's taxonomy). The idea is that some types of learning require more cognitive processing than others but have more general benefits. The problem is that the busyness of teachers and the community and the lack of time to think about and carry out updates make teachers less active in implementing innovations or reforms in education. To overcome this problem, it is necessary to provide education and training on various ways of updating learning. The implementation method is carried out through lectures, demonstrations, and workshops to school inspectors and school principals in Madiun. Evaluation of the pretest results regarding the HOTS workshop showed that understanding increased by 19% with indicators during the activity, 90% of the participants were enthusiastic about practicing it, and 100% had made updates by carrying out HOTS-based learning. This community service is one of the PGRI Madiun University programs that implement the Tri Dharma of Higher Education by conducting training on implementing HOTS-based learning.

Keywords: *HOTS; training; Workshop*

ABSTRAK

Madiun adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota terbesar ke-4 di Jawa Timur setelah Surabaya, Malang dan Kediri ini terletak 160 km sebelah barat Surabaya, atau 111 km sebelah timur Surakarta, Jawa Tengah. Kota terbesar ke-4 di Jawa Timur setelah Surabaya, Malang dan Kediri. Di kota ini terdapat Industri kereta api (INKA) dan memiliki sekolah tinggi perkeretaapian, Berdasarkan data tersebut di atas, maka modal sosial yang dimiliki kota Madiun harus dapat dipertahankan sekaligus ditingkatkan dari waktu ke waktu seiring perubahan dan kemajuan zaman. Oleh karena itu, masyarakat dan dunia pendidikan di Madiun harus mampu mengikuti perkembangan zaman dengan cara melakukan update atau pembaharuan, inovasi pembelajaran agar menjadi yang terdepan, setidaknya tidak menjadi tertinggal. Pemikiran tingkat tinggi, yang dikenal sebagai keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), adalah konsep reformasi pendidikan berdasarkan pembelajaran taksonomi (seperti taksonomi Bloom). Idenya adalah bahwa beberapa jenis pembelajaran membutuhkan lebih banyak pemrosesan kognitif



daripada yang lain, tetapi juga memiliki manfaat yang lebih umum. Persoalannya adalah kesibukan guru dan masyarakat serta kurangnya waktu untuk memikirkan dan melakukan pembaharuan membuat para guru kurang giat dalam melakukan inovasi atau pembaharuan dalam pendidikan. Untuk mengatasi permasalahan ini perlu diberikan edukasi dan pelatihan tentang berbagai cara update pembelajaran. Metode pelaksanaan dilakukan melalui ceramah, demonstrasi dan *workshop*, kepada para guru penilik sekolah dan kepala sekolah di Madiun. Evaluasi terhadap hasil pretest tentang *workshop* HOTS terlihat hasilnya pemahaman 19% meningkat dengan indikator selama kegiatan 90% peserta antusias, untuk mempraktekannya dan 100% telah melakukan pembaharuan dengan melakukan pembelajaran berbasis HOTS. Pengabdian masyarakat ini adalah salah satu program Universitas PGRI Madiun dalam mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu dengan melakukan pelatihan tentang Pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS.

Kata Kunci: HOTS; pelatihan; *workshop*

How to cite: Budyartati, S., Jamilah, J., Khalik, S., Rahayu, A. P., & Kosilah, K. (2024). *Workshop dan pelatihan pembelajaran berbasis higher order thinking skill (HOTS)*. *Carmin: Journal of Community Service*, 4(1), 19-22.

PENDAHULUAN

Madiun adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota terbesar ke-4 di Jawa Timur setelah Surabaya, Malang dan Kediri ini terletak 160 km sebelah barat Surabaya, atau 111 km sebelah timur Surakarta, Jawa Tengah. Kota terbesar ke-4 di Jawa Timur setelah Surabaya, Malang dan Kediri ini terletak 160 km sebelah barat Surabaya, atau 111 km sebelah timur Surakarta, Jawa Tengah. Di kota ini terdapat Industri kereta api (INKA) dan memiliki sekolah tinggi perkeretaapian, yakni salah satunya Politeknik Perkeretaapian Indonesia. Kota Madiun mendapat julukan sebagai "Kota Gadis", "Kota Brem", "Kota Pecel", "Kota Sastra", "Kota Pelajar", "Kota Kereta", "Kota Budaya", "Kota Industri", "Kota Karismatik", dan "Kota Pendekar". Banyak umkm yang terdapat dikota Madiun seperti bumi semendung, simpang lima bunderan, alun-alun kota Madiun, warung gurami bakar afifah, remul, dll. Secara geografis data Luas: 33,23 km², Ketinggian: 65 m, Walikota: H. Maidi, Provinsi: Jawa Timur dengan Populasi: 210.115 (2019)

Modal sosial yang dimiliki kota Madiun harus dapat dipertahankan sekaligus ditingkatkan dari waktu ke waktu seiring perubahan dan kemajuan zaman. Oleh karena itu, masyarakat dan dunia pendidikan di Madiun harus mampu mengikuti perkembangan zaman dengan cara melakukan pembaharuan, inovasi pembelajaran agar menjadi yang terdepan, setidaknya tidak menjadi tertinggal. Persoalannya adalah kesibukan guru dan masyarakat serta kurangnya waktu untuk memikirkan dan melakukan pembaharuan membuat para guru kurang giat dalam melakukan inovasi atau pembaharuan dalam pendidikan. Untuk mengatasi permasalahan ini perlu diberikan edukasi dan pelatihan tentang berbagai cara *update* pembelajaran. Salah satunya ialah pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*.

Pembelajaran berbasis HOTS merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif seperti metode *problem solving*, taksonomi Bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaiannya (Fanani & Kusmaharti, 2018; Wibawa, & Agustina, 2019). Pembelajaran berbasis HOTS dapat dijadikan sebagai alternatif untuk menghadapi tuntutan abad ke 21 (Dwijayanti, 2021). pembelajaran berbasis hots dapat meningkatkan kemampuan analisis peserta didik (Fanny, 2019).

Pengabdian masyarakat ini adalah salah satu program Universitas PGRI Madiun dalam mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu dengan melakukan pelatihan tentang Pelaksanaan pembelajaran berbasis *HOTS*. Pemikiran tingkat tinggi, yang dikenal sebagai keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *HOTS*, adalah konsep reformasi pendidikan berdasarkan pembelajaran taksonomi (seperti taksonomi Bloom). Idenya adalah bahwa beberapa

jenis pembelajaran membutuhkan lebih banyak pemrosesan kognitif daripada yang lain, tetapi juga memiliki manfaat yang lebih umum. Sehingga dengan pengabdian masyarakat ini diharapkan memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat khususnya guru Sekolah Dasar agar dapat membuat pembelajaran berbasis HOTS.

METODE

Pada pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendekatan tatap muka dengan memenuhi protokol kesehatan. Sasaran kegiatan ini guru SD kota Madiun. Untuk memudahkan peserta dalam memahami proses pelaksanaan pembelajaran dengan cara *HOTS* maka diberikan video singkat tentang cara melaksanakan pembelajaran *HOTS*. Selanjutnya telah disediakan media dan sumber pembelajaran yang sesuai dengan *HOTS* tersebut. Peserta berlatih membuat materi berbasis *HOTS* secara langsung dan dipandu tentang cara pembuatannya. Setelah itu peserta akan dapat membandingkan produk yang telah dibuat tadi. Untuk mengetahui apakah peserta memahami pelatihan ini maka diberikan *pretest* dan *posttest* sebagai tolak ukur pemahaman para peserta. Kami juga tidak hanya mempraktikkan cara pembuatan, tetapi juga memberikan kesempatan para peserta untuk mempraktikkan cara mengajar *HOTS*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberi edukasi kepada para guru SD dalam melakukan inovasi pembelajaran khususnya dalam penerapan HOTS di sekolah dasar. Materi pelatihan implementasi HOTS dalam pembelajaran: (1) Arti penting *HOTS* bagi guru dan peserta didik, (2) Tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan *HOTS*, (3) Implementasi Pembelajaran sebelum dengan *HOTS*, (4) Upaya dalam menerapkan *HOTS* dalam semua mata pelajaran, dan (5) Pengaruh HOTS.

Pembelajaran HOTS mampu menjadikan peserta didik berpikir sistematis, belajar menganalisis suatu masalah dari berbagai aspek, mendidik peserta didik percaya diri, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta kreatif. Tujuan dari HOTS adalah meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan (Abraham et al., 2021; Beddu, 2019; Kristiyono, 2018). Pembelajaran berbasis HOTS sangat penting dan dibutuhkan di kehidupan abad 21, karena peserta didik dilatih berpikir kritis, kreatif, meneliti, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan memiliki karakter yang baik.

Pembelajaran *HOTS* dalam pelaksanaannya ada tiga yakni menelaah informasi secara kritis, menciptakan daya kreatif siswa, dan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah (Eriyanti et al., 2021; Handayani & Syukur, 2021). HOTS berdampak pada sensitivitas terhadap lingkungan sosial dan memotivasinya menjadi *problem solver* atau pemecah masalah. Ciri-ciri pembelajaran HOTS meliputi fokus pada pertanyaan, melakukan analisis dan penilaian terhadap argumen dan data, melakukan definisi konsep, menentukan kesimpulan, menggunakan analisis logis, melakukan proses dan menerapkan informasi, dan menggunakan informasi dalam memecahkan masalah (Hendriawan, 2019; Sani, 2019).

Berikut dokumentasi kegiatan pengabdian yang telah dilakukan tertera pada Gambar 1.



Gambar 1 Stimulasi keterampilan HOTS melalui pembelajaran pengabdian masyarakat

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui ceramah, demonstrasi dan *workshop*, kepada para guru penilik sekolah dan kepala sekolah di Madiun. Evaluasi terhadap hasil pretest tentang *workshop HOTS* terlihat hasilnya pemahaman 19% meningkat dengan indikator selama kegiatan 90% peserta antusias, untuk mempraktikkannya dan 100% telah melakukan pembaharuan dengan melakukan pembelajaran berbasis *HOTS*.

SIMPULAN

Para guru di kota Madiun, Kabupaten Madiun yang antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* khususnya para guru SD. Keterampilan dan pemahaman mereka tentang pembelajaran yang berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* bertambah. Dalam pelatihan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* diajarkan cara pembuatan materi pembelajaran serta cara mengajarkannya. Pelatihan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* ini mempunyai target para guru paham dan mau memanfaatkan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* untuk diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., Tjalla, A., & Indrajit, R. E. (2021). HOTS (High Order Thingking Skill) dalam Paedagogik Kritis. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(3).
- Beddu, S. (2019). Implementasi pembelajaran higher order thinking skills (HOTS) terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(3), 71-84.
- Dwijayanti, N. (2021). Pembelajaran berbasis HOTS sebagai bekal generasi abad 21 di masa pandemi. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1).
- Eriyanti, R. W., Cholily, Y. M., & Masduki, M. (2022). Meningkatkan kreativitas guru dalam inovasi pembelajaran berbasis hots untuk mengembangkan berpikir ktitis dan kreatif siswa. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 416-428.
- Fanani, A., & Kusmaharti, D. (2018). Pengembangan pembelajaran berbasis HOTS (higher order thinking skill) di sekolah dasar kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 1-11.
- Fanny, A. M. (2019). Implementasi pembelajaran berbasis hots dalam meningkatkan kemampuan analisis mata kuliah pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 44-52.
- Handayani, F., & Syukur, M. (2021). Implementasi pembelajaran higher order thinking skill (hots) di ma negeri 1 watansoppeng. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 1(2), 127-135.
- Hendriawan, D. (2019). Penerapan pembelajaran higher order thinking skills (hots) di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 2(2), 72-85.
- Kristiyono, A. (2018). Urgensi dan penerapan higher order thingking skills di sekolah. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 17(31), 36-46.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran berbasis hots edisi revisi: higher order thinking skills* (Vol. 1). Tira Smart.
- Wibawa, R. P., & Agustina, D. R. (2019). peran pendidikan berbasis higher order thinking skills (hots) pada tingkat sekolah menengah pertama di era society 5.0 sebagai penentu kemajuan bangsa indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 7(2), 137-141.